

ANALISIS MOBILITAS TENAGA KERJA PT.GS BATTERY DI KELURAHAN TELUK JAMBE KECAMATAN TELUK JAMBE TIMUR KABUPATEN KARAWANG TAHUN 2022

Hanif Nur Fauzan¹ Priyono²

Program Studi Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Laju pertumbuhan penduduk saat ini semakin bertambah tanpa terkendalika. Mengakibatkan beragam permasalahan kependudukan dan permasalahan sosial ekonomi. Di samping itu, kesempatan kerja semakin sempit hal ini dapat memicu adanya suatu perpindahan penduduk atau migrasi karena sumber daya alam yang ada semakin menipis ataupun ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal menjadi sempit, Sehingga mendorong individu guna melakukan migrasi demi mencukupi kebutuhan pokok hidup sehari-hari. Tujuan penelitian adalah (1) Melakukan analisis karakteristik pelaku mobilitas yang terdapat di Kelurahan Teluk Jambe (2) Melakukan analisis faktor-faktor yang memengaruhi mobilitas yang dilaksanakan pekerja PT. GS Battery. Metode yang di gunakan adalah metode survei teradap pekerja PT GS.battery di Kelurahan Teluk Jambe sejumlah 131 responden dengan mempergunakan kuesioner untuk mendapatkan data. *Non Probability Sampel*. Metode pengambilan sampel ini menggunakan metode *Quota sampling*. Hasil penelitian ini meliputi (1) karakteristik sosial pekerja PT Gs.Battery didominasi oleh laki-laki 98%, rata-rata umur 43 taun tergolong dalam usia akhir masa pekerja, tingkat pendidikan pekerja keseluruhan adalah SLTA atau SMA, status perkawinan pekerja keseluruhan sudah menikah dan sebagian besar memiliki 2 tanggungan, pekerja sudah berkerja di PT GS Battery sudah 20-30 tahun. (2) pelaku mobilitas didominasi dari luar kab/kot maupun provinsi didominasi dari Jawa Tengah 63%, frekuensi kepulangan ke daerah asal 6 bulan sekali, Faktor penarik pekerja meakukan mobilitas adalah faktor ekonomi yaitu tingginya tingginya penghasilan.

Kata kunci : mobilitas, pekerja, kelurahan teluk jambe,PT GS battery.

Abstract

The rate of population growth is now increasing uncontrollably. Resulting in population problems and various socio-economic problems. In addition, job opportunities are getting narrower. This can encourage migration or population movement because the available natural resources are depleting or the availability of jobs in the area of origin is small. Be an incentive for someone to migrate to meet their needs. staple of everyday life. The aims of this study were (1) to analyze the characteristics of mobility actors in Teluk Jambe Village (2) to analyze the factors that influence the mobility of PT. GS Battery. The method used is a survey method of PT GS.battery workers in the Teluk Jambe Village, totaling 131 respondents using a questionnaire to obtain data.*Non Probability Sampel*. This sampling method uses the method *Quota sampling*. The results of this study are (1) the social characteristics of PT Gs. Battery workers are dominated by 98% men, the average age of 43 years is classified as the end of working life, the overall level of education of workers is high school or high school, the marital status of all workers is married and most have 2 dependents, workers have worked at PT GS Battery for 20-30 years. (2) mobility actors are dominated from outside the district/city and province, dominated by Central Java 63%, the frequency of returning to the area of origin is every 6 months. The factor that attracts workers to do mobility is an economic factor, namely high income.

Keywords: mobility, workers, teluk jambe village,PT. GS battery.

1. PENDAHULUAN

Penduduk Indonesia lebih dari 56,1% tinggal di pulau Jawa, yang hanya memiliki luas 6,9% dari daratan Indonesia. Dari fakta tersebut, maka dapat diketahui bahwasanya ada kelebihan penduduk di pulau Jawa. Peningkatan jumlah penduduk yang tidak merata ini memicu persoalan peenduduk dalam pembangunan (Wahyudi, 2018). Laju pertumbuhan penduduk seekaran ini semakin meningkat tanpa bisa terkendalikan. Hal ini menyebabkan beragam permasalahan kependudukan dan permasalahan sosial ekonomi, seperti meningkatnya kemiskinan, rendahnya tingkat kesehatan, rendahnya tingkat pendidikan, serta tidak terpenuhinya kebutuhan pangan. Dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari maka manusia diharuskan bekerja, dengan demikian kebutuhan hidupnya bisa tercukupi. Di samping itu, kesempatan kerja yang semakin sempit bida memicu adanya suatu perpindahan penduduk atau migrasi karena sumber daya alam yang ada semakin berkurang ataupun ketersediaan lapangan pekerjaan di daerah asal semakin sedikit. Menjadi pendorong individu guna melaksanakan migrasi demi mencukupi kebutuhan pokok hidup sehari-hari. (Wahyudi, 2018).

PT. GS Battery dibangun pada tahun 1972 dan termasuk produsen aki pertama di Indonesia yang memiliki lisensi dari Japan Storage Battery Co. Ltd., produsen aki pertama di Jepang. Merek aki yang dibuat yaitu GS Astra. Selain itu, PT. GS Battery ialah perusahaan di bidang otomotif dan baterai sepeda motor. PT. GS Battery adalah pelopor inoovasi di Indonesia serta lebih dari 3000 karyawan untuk mendukung produksinya. Pada tahun keempat puluh operasionalnya, perusahaan tersebut sudah mampu memproduksi lebih dari 180 juta unit serta menjadi pemain utama pada bisnis baterai asam timbal di Asial. (<http://www.gs.astra.co.id>). Kehadiran PT. GS Battery di Kabupaten Karawang, sudah pasti menyediakan lapangan pekerjaan kepada masyarakat yang tinggal di sekitar perusahaan tersebut serta mendorong terjadinya migrasi penduduk sebab kehadiran sebuah Industri besar mampu menyerap banyak tenaga kerja.

Kabupaten Karawang mempunyai lapangan pekerjaan yang cukup besar di Indonesia. Pelaku migran sebagian besar memilih di Kelurahan Teluk Jambe karena wilayah dekat dengan kawasan industri. Kecamatan Teluk Jambe merupakan kawasan perkotaan. Ditandai dari adanya berbagai simpul kegiatan wilayah. Terdapat berbagai jenis kegiatan seperti perdagangan, pendidikan, dan industri.

2. METODE

Metode yang dipergunakan yaitu metode survei terhadap pekerja PT. GS Battery yang berada di Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur. Dimana yang dimaksud dengan metode survey yaitu penelitian yang memperoleh informasi atau data secara aktual dan faktual dengan cara wawancara mempergunakan kuesioner sebagai alat guna mendapatkan data. Dimana data yang diperoleh dari survei terhadap responden terdiri atas (1) Data terkait dengan

mobilitas pekerja dan (2) Karakteristik sosial dan ekonomi pekerja. Survei lapangan yang dilakukan guna mendapatkan informasi atau data berdasarkan tujuan penelitian mempunyai nilai validitas secara ilmiah serta bisa dipertanggungjawabkan oleh peneliti.

Pengambilan data dilakukan mempergunakan metode *Non Probability Sampel* menggunakan metode *Quota sampling* terhadap pekerja yang melaksanakan mobilitas untuk bekerja di PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur. Teknik pengambilan dengan quota sampel merupakan teknik pengambilan sampel dengan menetapkan kriteria sampel terlebih dahulu serta menentukan jumlah kuota yang telah ditentukan sebelumnya. Objek dari penelitian sebanyak 131 pekerja diambil dari tenaga kerja yang bertempat tinggal di Kecamatan Teluk Jambe.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan mempergunakan dengan data primer dan data sekunder berkaitan dengan pekerja di PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur. Data primer ialah sumber data yang langsung didapatkan dari sumbernya dengan mempergunakan daftar pertanyaan terdiri atas (1) Faktor penarik mobilitas, (2) Data daerah asal mobilitas, serta (3) Data social ekonomi responden. Sementara, data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung tetapi dengan perantara media seperti (1) Batas administrasi, (2) Komposisi penduduk misalnya fasilitas umum, tingkat Pendidikan, serta kepadatan, (3) Data social ekonomi responden.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Sosial dan Ekonomi

3.2.1 Jenis Kelamin Pekerja

Tabel 1. Jenis Kelamin Pekerja PT GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	129	98
Perempuan	2	2
Jumlah	131	100

Tabel 1 Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe didominasi oleh pekerja berjenis laki-laki, dengan jumlah 129 responden atau 98% dari total seluruh responden dan pekerja berjenis perempuan berjumlah 2 atau 2% dari total keseluruhan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh pekerjaan yang dilakukan, pada umumnya bekerja di PT.GS Battery tergolong masuk pekerjaan berat dan tidak terlalu diminati oleh perempuan.

3.2.2 Umur Pekerja

Tabel 2. Rata- Rata Umur Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

Kategori	Frekuensi
Umur Pemuda	27

Umur Tertua	55
Rata-rata Umur	43

Tabel 2 diatas Umur responden termuda berumur 27 tahun, sedangkan umur responden tertua yaitu berumur 55 tahun. Responden dengan usia 27 tahun memiliki frekuensi sebanyak 2 orang sedangkan responden berumur 55 tahun sebanyak 7 orang. Frekuensi umur para pekerja di total secara keseluruhan kemudian dibagi dengan banyaknya pekerja yang diwawancarai untuk menentukan rata-rata umur para pekerja. Rata-rata umur dicari guna mengetahui nilai tengah dari umur para pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe. Berdasarkan pengolahan data bisa dilihat bahwasanya rata-rata umur pekerja berusia 43 tahun. Dengan data tersebut maka para pekerja dapat dikategorikan dalam usia akhir usia produktif dalam bekerja di PT. GS Battery.

3.2.3 Pendidikan Terakhir Pekerja

Tabel 3. Pendidikan Para Responden Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SLTA	131	100
Total	131	100

Tabel 3 diatas Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe keseluruhan pendidikan akhir yaitu SLTA atau pendidikan akhir SMA dengan jumlah 131 dengan frekuensi 100%

3.2.4 Status Perkawinan Pekerja

Tabel 4. Status Perkawinan Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

Status kawin	Frekuensi	Persentase (%)
Kawin	131	100
Lajang	0	0
Total	131	0

Tabel 4 menunjukkan bahwasanya status perkawinan responden pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe yaitu kawin atau menikah. Para responden melakukan pernikahan saat sudah bekerja di PT. GS Battery dan melakukan mobilitas ke Kelurahan Teluk Jambe.

3.2.5 Jumlah Tanggungan Pekerja

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

Tanggungan	Frekuensi
Tanggungan keluarga terkecil	0
Tanggungan keluarga terbesar	6
Rata-rata tanggungan keluarga	2

Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe rata-rata mempunyai tanggungan keluarga sejumlah 2 orang. Dengan responden yang mempunyai tanggungan paling banyak yaitu 6 orang dan responden yang memiliki tanggungan terkecil yaitu 0 atau tidak mempunyai tanggungan keluarga. Data mengenai jumlah tanggungan keluarga didapatkan berdasarkan kuesioner dan mewawancarai langsung para responden yaitu pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

3.2.6 Lama Bekerja

Tabel 6. Lama bekerja di PT. GS Battery

Lama bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
< 20 Tahun	12	9
20-30 Tahun	93	71
> 30 Tahun	26	20
Total	131	100

Data pada Tabel 6 menampilkan bahwasanya lama bekerja di PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe didapati bahwa lama bekerja dibawah 20 tahun ada 12 responden dari total 131 atau 9% dari total 100%. Pekerja yang bekerja 20-30 tahun ada 93 responden dari total 131 pekerja atau 71% dari 100%. Pekerja yang sudah bekerja diatas 30 tahun terdapat 26 pekerja atau 20% dari 100%. Pekerja yang sudah bekerja lebih dari 30 tahun sudah mulai bekerja mulai tahun 1988. Lama bekerja juga dapat dikaitkan dengan perekonomian yang didapat, dikarenakan berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang sudah bekerja diatas 30 tahun bahwa, hasil dari bekerja awal hanya untuk kebutuhan sehari hari serta membantu orang tua di daerah asal, kini sudah bisa menyekolahkan keluarga setinggi tinggi nya dan memiliki barang yang ingin dimiliki serta tabungan untuk hari pensiun.

3.2.7 Kota Asal

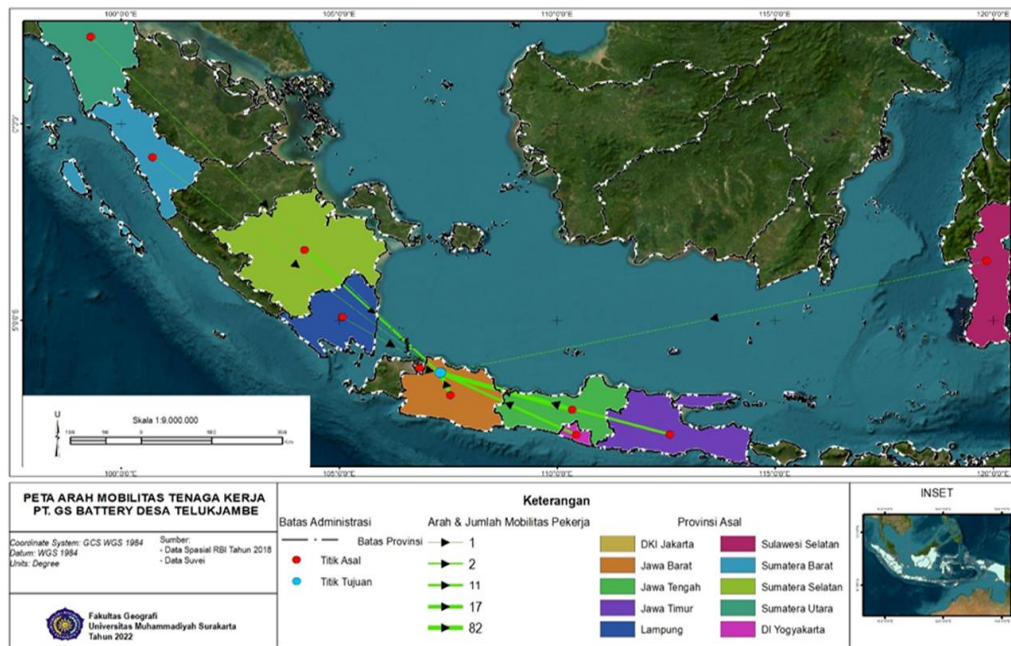
Kota asal responden merupakan karakteristik utama didalam penelitian yang dilakukan, dikarenakan daerah asal daerah asal responden akan banyak terdapat keterkaitan antar satu variabel dengan variabel lain nya nanti dipergunakan dalam menganalisis mobilitas yang dilaksanakan pekerja di PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe. Daerah asal responden tidak hanya dari provinsi jawa barat tetapi terdapat juga responden yang berasal dari luar pulau jawa. Data daerah asal pekerja dapat diamati dari Tabel 7 di bawah.

Tabel 7. Data Daerah Asal Pekerja

Daerah kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Jakarta	8	6
Jawa Barat	17	13
Jawa Tengah	82	63
Jawa Timur	11	8
Jogja	7	5
Sumatra	5	4
Sulawesi	1	1
Total	131	100

Tabel 7 menampilkan bahwasanya pekerja paling banyak ialah berasal dari Jawa Tengah yaitu sebanyak 82 pekerja atau 63% dari total 100%. Pekerja yang berasal dari jawa tengah didominasi dari Kebumen, Banyumas, Cilacap, Sragen, Tegal, Sukoharjo dan Wonogiri. Pekerja yang berasal dari luar pulau jawa ada dari Sumatra dan Sulawesi, pekerja yang berasal dari Sumatra ada 5 atau 4% dari

total keseluruhan pekerja sedangkan dari Sulawesi ada 1 pekerja atau 1% dari total 100%. Peta daerah asal para pekerja dapat diamati pada gambar 4.1 di bawah:



Gambar 1. Peta Sebaran Daerah Asal Pekerja

Pekerja yang berasal dari luar pulau jawa ada dari Sumatra dan Sulawesi, pekerja yang berasal dari Sumatra ada 5 atau 4% dari total keseluruhan pekerja sedangkan dari Sulawesi ada 1 pekerja atau 1% dari total 100%.

3.2 Mobilitas Pekerja

3.2.1 Lama Tinggal di Kelurahan Teluk Jambe

Lama tinggal disuatu wilayah dalam studi kasus mobilitas dijadikan sebagai acuan mengetahui dampak mobilitas yang dilakukan oleh pekerja dan juga dapat dijadikan bahan guna menganalisis seberapa strategis nya wilayah dalam hal perekonomian. . Lama tinggal di Kelurahan Teluk Jambe berdasarkan wawancara dengan responden dapat diamati dari Tabel 4.8 di bawah:

Tabel 8. Lama Tinggal di Kelurahan Teluk Jambe

Lama tinggal	Frekuensi	Persentase (%)
<20 tahun	12	9
20-30 tahun	93	71
>30 tahun	26	20
Total	131	100

Tabel 8 menampilkan bahwasanya lama tinggal di Kelurahan Teluk Jambe didapati bahwa lama bekerja dibawah 20 tahun ada 12 responden dari total 131 atau 9% dari total 100%. Pekerja yang tinggal 20-30 tahun ada 93 responden dari total 131 pekerja atau 71% dari 100%. Pekerja yang sudah lama tinggal diatas 30 tahun terdapat 26 pekerja atau 20% dari 100%. Pekerja yang sudah lama tinggal lebih dari 30 tahun sudah mulai bekerja mulai tahun 1988. Lama bekerja juga dapat dikaitkan dengan

perekonomian yang didapat, dikarenakan berdasarkan hasil wawancara terhadap responden yang sudah bekerja diatas 30 tahun.

3.2.2 Frekuensi Kepulangan Kedaerah Asal

Frekuensi kepulangan para pekerja dihitung dalam periode satu tahun, yakni berapa kali pekerja pulang kedaerah asalnya, pekerja pulang kedaerah asal memiliki berbagai faktor seperti alasan kepentingan keluarga, libur kerja, homesick, ataupun kepentingan lainnya yang umumnya dialami pekerja yang melakukan mobilitas dapat diamati dalam Tabel 9 di bawah:

Tabel 9. Frekuensi Kepulangan

Frekuensi kepulangan	Frekuensi	Presentase %
3 bulan	21	11
6 bulan	99	76
1 tahun	11	8
Total	131	100

Tabel 9 menampilkan bahwasanya frekuensi kepulangan yang paling sering dilakukan oleh pekerja ini adalah setiap 6 bulan sebanyak 99 responden dengan presentase 76% sedangkan untuk frekuensi 3 bulan sekali sebanyak 21 responden dengan presentase 11%, untuk kepulangan 1 tahun satu kali sekali sebanyak 11 responden dengan presentase 8% dari total 100%.

3.2.3 Status Tempat Tinggal

Lingkungan tempat tinggal adalah salah satu faktor penentu individu untuk dapat berkembang dengan baik atau tidak. Lingkungan tempat tinggal identik dengan lingkungan sosial dapat diamati di Tabel 10 di bawah:

Tabel 10. Status Tempat Tinggal di Kelurahan Teluk Jame

Status tempat tinggal	Frekuensi
Kost	0
Rumah sendiri	131
Rumah saudara	0
Total	131

Tabel 10 di atas menampilkan bahwasanya semua responden memiliki rumah sendiri. Dari hasil wawancara responden memiliki rumah sendiri dikarenakan mereka sudah menetap lama di Kelurahan Teluk Jame dan penghasilan cukup untuk memiliki rumah sendiri.

3.2.4 Faktor Mobilitas

a. Faktor Daerah Asal

1) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja di daerah asal merupakan faktor penting untuk melakukan mobilitas nya responden. Banyak nya Kesempatan kerja atau lapangan kerja yang tersedia bagi pekerja yang mencari pekerjaan di daerah asal dapat diamati dalam Tabel 11 di bawah:

Tabel 11. Kesempatan di Daerah Asal

No	Faktor Ekonomi	Tidak Setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Banyaknya Kesempatan Kerja di Daerah Asal	24	101	6
	Skor	24	202	18
	Skor Total		244	

Tabel 11 di atas menampilkan bahwasanya Pekerja yang memberi tanggapan tidak setuju terhadap pernyataan banyak kesempatan kerja di daerah asal sejumlah 24 orang dengan skor 24, lalu pekerja yang memberikan tanggapan ragu sejumlah 101 orang dengan skor 202, dan pekerja yang memberi tanggapan setuju sejumlah 6 orang dengan skor sebesar 18. Didapati skor total dari banyak kesempatan kerja di daerah asal yaitu 244. Berdasarkan data di atas faktor ekonomi daerah asal tentang banyak nya kesempatan kerja didaerah asal didominasi oleh tanggapan ragu, sedangkan pekerja yang setuju tidak banyak. Hal ini mengartikan bahwasanya faktor ekonomi daerah asal pekerja PT GS Battery menjadi faktor pendorong guna melaksanakan mobilitas ke daerah tujuan yang artinya daerah asal pelaku mobilitas kurang akan ketersediaan peluang kerja.

2) Pendapatan

Pendapatan dapat menggambarkan karakteristik yang dapat dikaitkan dengan beberapa karakter lain seperti pendidikan tingkat akhir, asal wilayah dan jumlah tanggungan keluarga, pendapatan daerah asal juga merupakan faktor pendorong, pendapatan didaerah asal dapat diamati di Tabel 12 di bawah.

Tabel 12. Pendapatan di Daerah Asal

No	Faktor Ekonomi	Tidak Setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Tingginya Pendapatan di Daerah Asal	122	9	0
	Skor	122	18	0
	Skor Total	140		

Berdasarkan Tabel 12 menampilkan bahwasanya pekerja yang memberi tanggapan tidak setuju terhadap pernyataan tingginya pendapatan di daerah asal sejumlah 122 dengan skor 122, lalu pekerja yang memberi tanggapan ragu sejumlah 9 orang dengan skor 18 dan pekerja yang memberi tanggapan setuju sama sekali tidak ada atau 0. Diperoleh skor total dari faktor ekonomi dengan pertanyaan tingginya pendapatan di daerah asal sebesar 140. Berdasarkan data diatas faktor ekonomi masalah tingginya pendapatan daerah asal didominasi oleh tanggapan tidak setuju sedangkan jawaban yang setuju tidak ada sama sekali. Hal tersebut menjelaskan bahwa pendapatan di daerah asal berpendapat bahwa pendapatan daerah asal rendah maka dari itu para pekerja lebih memilih untuk melakukan mobilitas dapat dikarenakan pendapatan daerah asal rendah dan jumlah tanggungan keluarga cukup besar maka mereka lebih memilih untuk melakukan mobilitas karena didaerah tujuan.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana kelengkapan dasar fisik sebuah wilayah, kota, kawasan, atau lingkungan (spatial face) dengan demikian memungkinkan ruang tersebut berfungsi seperti seharusnya. Infrastruktur yang menyediakan bangunan-bangunan Gedung, transportasi, pengairan, drainase, serta fasilitas publik yang lain yang diperlukan guna mencukupi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Sarana dan prasarana di daerah asal dalam studi kasus mobilitas dapat menjadi acuan untuk melakukan mobilitas. Sarana dan prasarana di daerah asal dapat diamati di Tabel 13 di bawah:

Tabel 13. Sarana dan Prasarana di Daerah Asal

No	Faktor Fisik	Tidak Setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Sarana dan Prasarana memadai	94	22	15
	Skor	94	44	45
	Skor Total		183	

Tabel 13 di atas menampilkan bahwasanya pekerja yang memberi tanggapan tidak setuju terhadap pernyataan memadainya sarana dan prasarana di daerah asal sejumlah 94 dengan skor 94, lalu pekerja yang memberi tanggapan ragu sejumlah 22 orang dengan skor 44 dan pekerja yang memberi tanggapan setuju sejumlah 15 orang dengan skor 45. Didapati skor total dari faktor fisik dengan pernyataan sarana dan prasarana yang memadai di daerah asal sebesar 183. Dari data di atas faktor fisik masalah sarana dan prasarana daerah asal didominasi oleh tanggapan tidak setuju sedangkan jawaban yang ragu dan setuju jumlahnya tidak terlalu jauh. Hal ini menjadi suatu faktor pendorong yang berpengaruh pada mobilitas pekerja, yang berarti sarana dan prasarana di daerah asal tidak memadai sehingga ada faktor pendorong untuk melakukan mobilitas.

4) Sosial

Faktor sosial adalah salah satu faktor pendorong pekerja guna melaksanakan mobilitas ke Kelurahan Teluk Jambe Kecamatan Teluk Jambe Kabupaten Karawang. Faktor sosial sendiri mempunyai keterkaitan dengan kondisi masyarakat meliputi pelaksanaan kerukunan dan hubungan diantara sesama, sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang senantiasa terbina dengan baik. Hasil survey terkait faktor sosial daerah asal para pekerja dapat diamati dalam Tabel di bawah ini:

Tabel 14. Faktor Sosial

No	Faktor sosial	Tidak setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Masyarakat daerah asal guyub rukun	0	8	123
	Skor	0	16	369
	Skor Total		385	

Dalam Tabel 14 data hasil wawancara terhadap responden yaitu para pekerja, didapatkan bahwa 8 pekerja memberikan tanggapan ragu terhadap pernyataan masyarakat daerah asal guyub rukun, pekerja yang memberikan tanggapan setuju sebanyak 123 dengan skor 369. Didapati skor total sebesar 385. Menurut data diatas didapati didominasi oleh tanggapan setuju. Hal ini mengartikan bahwasanya faktor sosial tidak begitu berpengaruh terhadap mobilitas, masyarakat yang kondisinya guyub rukun akan memberi kenyamanan dan keamanan.

b. Faktor Daerah Tujuan

1) Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja merupakan faktor ekonomi yang ada di suatu wilayah akan saling terikat dengan aktifitas yang ada didalamnya seperti aktifitas sosial, fisik, ekonomi itu sendiri. Ekonomi yang baik yang baik otomatis menjadi magnet bagi wilayah di sekitar. Kelurahan Teluk Jambe sendiri dipilih menjadi wilayah penelitian dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah yang memiliki faktor ekonomi tinggi. Teluk Jambe yang menjadi daya penarik pekerja guna melakukan mobilitas ke wilayah Kelurahan Teluk Jambe disajikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 15. Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan

No	Faktor Ekonomi	Tidak Setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Banyaknya Kesempatan Kerja di Daerah Tujuan	0	12	119
	Skor	0	24	357
	Skor Total		381	

Berdasarkan Tabel 15 menampilkan bahwasanya pekerja yang memberikan tanggapan tidak setuju terhadap pernyataan banyaknya kesempatan kerja di daerah tujuan tidak ada sama sekali atau 0, lalu pekerja yang memberi tanggapan ragu sebanyak 12 orang dengan skor 24 dan pekerja yang memberi tanggapan setuju sebanyak 119 orang dengan skor 357. Diperoleh skor total dari faktor ekonomi dengan pernyataan banyaknya kesempatan kerja di daerah tujuan sebesar 381. Menurut data diatas faktor ekonomi banyaknya kesempatan kerja di daerah tujuan didominasi oleh tanggapan setuju. Hal ini mengartikan bahwasanya Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur mempunyai daya Tarik yang berpeluang untuk bekerja sehingga pekerja memilih untuk melakukan mobilitas ke daerah tersebut.

2) Pendapatan

Pendapatan di daerah tujuan juga merupakan faktor ekonomi yang ada di suatu wilayah akan saling terikat dengan aktifitas yang ada didalamnya seperti aktifitas sosial, fisik, ekonomi itu sendiri. Ekonomi yang baik yang baik otomatis menjadi magnet bagi wilayah di sekitar. Kelurahan Teluk jambe sendiri dipilih menjadi wilayah penelitian dikarenakan wilayah ini merupakan wilayah yang

memiliki faktor ekonomi tinggi. Pendapatan di Kelurahan Teluk Jame menjadi daya Tarik pekerja guna melakukan mobilitas dapat diamati di Tabel 16 di bawah:

Tabel 16. Pendapatan Kerja di Daerah Tujuan

No	Faktor Ekonomi	Tidak Setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Tingginya Pendapatan di Daerah Tujuan	0	0	131
	Skor	0	0	393
	Skor Total		393	

Tabel 16 menampilkan bahwasanya pekerja yang memberi tanggapan tidak setuju dan ragu terhadap pernyataan tingginya pendapatan daerah tujuan sama sekali tidak ada atau 0. Lalu pekerja yang menyatakan setuju mengenai tingginya pendapatan kerja sebanyak 131 pekerja menyatakan tingginya pendapatan daerah tujuan dengan skor 393. Dan didapati skor total 393. Daerah tujuan menjadi salah satu faktor penarik yang mempengaruhi tingkat mobilitas pekerja memilih ke wilayah Kelurahan Teluk Jame untuk bekerja, Kelurahan Teluk Jame merupakan Kelurahan yang ada di Kabupaten Karawang Kabupaten Karawang adalah wilayah yang memiliki UMK tertinggi kedua di Indonesia setelah Bekasi.

3) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana wilayah akan berbanding lurus dengan perekonomian yang ada di wilayah tersebut. Sarana dan prasarana merupakan faktor fisik yang mempengaruhi daya Tarik suatu wilayah dalam hal perekonomian dikarenakan tingkat kemudahan atau beraktifitas di suatu wilayah. Kelurahan Teluk Jame merupakan wilayah sangat strategis yang berada di tengah kota yang mempunyai sarana dan prasarana Infrastruktur yang menyediakan bangunan-bangunan Gedung, drainase, pengairan, transportasi dan fasilitas publik lainnya yang diperlukan guna mencukupi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial dan ekonomi. Dapat diamati pada Tabel 4.17 di bawah ini:

Tabel 17. Sarana dan Prasarana di Daerah Tujuan

No	Faktor Fisik	Tidak Setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Sarana dan Prasarana memadai	0	9	122
	Skor	0	18	366
	Skor Total		384	

Tabel 17 menampilkan bahwasanya pekerja yang memberi tanggapan tidak setuju dan terhadap Sarana dan Prasarana memadai di daerah tujuan sama sekali tidak ada atau 0, sedangkan pekerja yang menyatakan ragu ada 9 dengan skor 18, dan pekerja yang setuju ada 122 pekerja dengan skor 366. Dan didapati skor total dari pernyataan sarana dan prasarana yang memadai sebanyak 384. Menurut data diatas faktor fisik di daerah tujuan didominasi oleh tanggapan setuju. Hal ini mengartikan

bahwasanya faktor fisik menjadi suatu faktor penarik memilih Kelurahan Teluk Jambe, diketahui sarana dan prasarana di Kelurahan Teluk Jambe memadai. Kelurahan Teluk Jambe merupakan pusat kota yang ada di Kabupaten Karawang.

4) Sosial

Faktor sosial lebih berkaitan erat dengan perilaku masyarakat disuatu wilayah yang dapat menjadi pertimbangan dalam melakukan suatu mobilitas guna mendapatkan kenyamanan. Faktor sosial berkaitan dengan kondisi masyarakat antara lain pelaksanaan kerukunan dan hubungan diantara sesama, sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sosial yang senantiasa terbina dengan baik dapat diamati dalam Tabel 18 di bawah:

Tabel 18. Faktor Sosial

No	Faktor Sosial	Tidak setuju (1)	Ragu (2)	Setuju (3)
1	Masyarakat Daerah Tujuan Guyub Rukun	2	11	118
	Skor	2	22	354
	Skor Total		378	

Berdasarkan pada Tabel 18 data hasil wawancara terhadap responden yaitu para pekerja, didapatkan bahwa 2 pekerja menyatakan tidak setuju dengan skor 2 terhadap pernyataan masyarakat daerah tujuan guyub rukun, pekerja yang menyatakan ragu sebanyak 11 dengan skor 22, pekerja yang setuju dengan pernyataan ada 118 dengan total 354. Didapati skor total sebesar 378. Dari data di atas didapati didominasi oleh tanggapan setuju. Hal ini mengartikan bahwasanya masyarakat Teluk Jambe masyarakat nya Guyub Rukun sehari-harinya selalu bersifat tolong-menolong dan gotong royong antara sesama.

Dari data yang tersaji mengenai faktor pendorong daerah asal dan faktor penarik daerah tujuan yang terdiri atas faktor sosial, faktor fisik, faktor ekonomi yang telah dilakukan skoring mendapatkan hasil pada setiap variabel yang ada. Berikut adalah perbandingan skor setiap faktor di daerah asal ataupun daerah tujuan bisa diamati dalam Tabel 9 berikut ini.

Dari data yang tersaji mengenai faktor penarik daerah tujuan dan faktor pendorong daerah asal yang terdiri atas faktor sosial, faktor fisik, faktor ekonomi yang telah dilakukan skoring mendapatkan hasil pada setiap variabel yang ada. Berikut adalah perbandingan skor setiap faktor di daerah asal ataupun daerah tujuan bisa diamati dalam Tabel 19 berikut ini.

Tabel 19. Skoring Faktor Mobilitas Pekerja PT. GS Battery di Kelurahan Teluk Jambe

Faktor	Total skor		Selisih	
	Daerah asal	Daerah Tujuan	Skor	%
Kesempatan Kerja	244	381	137	35,95

Tingginya Pendapatan	140	393	253	64,37
Faktor fisik	183	384	201	52,34
Faktor sosial	385	378	7	01,84
Total	1014	1536	572	37,23

Tabel perbandingan skoring daerah tujuan dan daerah asal menunjukkan bahwasanya total skor daerah tujuan dari segi kesempatan kerja, tingginya penghasilan, fisik dan sosial lebih tinggi dibandingkan dengan skor daerah asal. Menagmati dari data tersebut bisa dilihat bahwasanya faktor-faktor yang ada didaerah tujuan lebih diminati para pekerja dengan demikian memilih melaksanakan mobilitas ke Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur.

Faktor kesempatan kerja memiliki selisih sebesar 137 dengan presentase 35,95% hal ini mengindikasikan bahwasannya kesempatan kerja didaerah tujuan lebih banyak dibanding dengan daerah asal para pekerja. Faktor tingginya penghasilan memiliki selisih sebesar 253 dengan presentase 64,37% mengamati data tersebut terlihat bahwasanya faktor tingginya penghasilan di daerah tujuan lebih tinggi dibanding dengan daerah asal para pekerja, faktor tingginya penghasilan memiliki selisih skor tertinggi dibandingkan dengan faktor lain dengan kata lain faktor tingginya penghasilan merupakan faktor yang paling berpengaruh para pekerja untuk melakukan mobilitas ke Kelurahan Teluk Jambe. Berdasarkan selisih skor dan juga presentase yang ada diantara faktor lain, apabila dikaitkan dengan faktor penarik dan faktor pendorong memiliki koneksi yang memungkinkan bahwa faktor ekonomi menjadi faktor utama yang menjadi alasan untuk mobilitas.

Faktor dengan selisih terbesar kedua adalah faktor fisik, selisih skor faktor fisik sebesar 201 dengan presentase 52,34% faktor fisik ini meliputi kondisi wilayah ataupun kondisi bangunan atau fasilitas umum lainnya sedikit lebih baik, yang artinya faktor fisik daerah tujuan lebih baik dibandingkan daerah asal para pekerja yang menjadi alasan untuk melakukan mobilitas. Sementara, faktor sosial sebaliknya dari faktor-faktor sebelumnya menampilkan selisih skor yaitu 7 dengan presentase 01,84% yang mengartikan daerah asal mempunyai kondisi sosial yang lebih nyaman dan aman dibanding daerah tujuan akan namun hal tersebut tidak seluruhnya mempengaruhi para pekerja untuk melakukan mobilitas ke Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur. Sehingga daerah tujuan lebih diminati dibanding daerah asal dimana perbandingan skor diantara daerah asal dan daerah tujuan secara menyeluruh memperlihatkan skor tertinggi yaitu faktor tingginya penghasilan, maka dari itu bisa dilihat bahwasanya faktor penarik Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur yang lebih dominan dan membuat pekerja melakukan mobilitas ke daerah tersebut adalah faktor tingginya penghasilan.

4. PENUTUP

Karakteristik sosial para pekerja di Kelurahan Teluk Jambe di dominasi oleh laki-laki dengan pendidikan SLTA dan dengan umur rata-rata pekerja 43 tahun. Rata-rata umur 43 tahun tentu adalah

usia akhir produktif bekerja di PT. GS Battery. Status kawin para pekerja keseluruhan sudah menikah dan beban tanggungan rata-rata 2 tanggungan. Kota asal para pekerja keseluruhan berasal dari luar kota, kota asal para pekerja tidak hanya dari dalam provinsi tetapi dari luar provinsi maupun luar pulau dan daerah asal didominasi dari Jawa Tengah. Lama bekerja di PT. GS Battery rata-rata 23 tahun, pekerja paling lama bekerja sudah 33 tahun atau sudah mulai bekerja dari tahun 1988. Karakteristik mobilitas para pekerja di Kelurahan Teluk Jambe keseluruhan dari luar kota dan sudah tinggal di Kelurahan Teluk Jambe rata-rata 20-30 tahun tinggal. Frekuensi kepulangan ke daerah asal para pekerja didominasi 1 tahun 2 kali atau 6 bulan sekali ada juga pekerja pulang ke daerah asal 1 tahun sekali dikarenakan daerah asal sangat jauh dan biaya transportasi cukup mahal. Pekerja sudah menetap lama di Kelurahan Teluk Jambe dan memiliki penghasilan yang cukup dan keseluruhan pekerja sudah memiliki rumah sendiri. Faktor penarik daerah tujuan yang paling berpengaruh dalam terjadinya mobilitas Pekerja ialah faktor ekonomi adalah tingginya penghasilan, dengan presentase 64,37%. Oleh karena itu, aspek tingginya penghasilan menjadi faktor penarik Kelurahan Teluk Jambe Kabupaten Karawang Kecamatan Teluk Jambe Timur.

Penelitian mobilitas para pekerja akan lebih baik jika wilayah penelitiannya mencakup daerah yang lebih luas, dengan demikian data yang dihasilkan lebih kompleks dan variatif. Penelitian ini masih banyak kekurangan terlebih dalam hal kuesioner, semoga penelitian berikutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai dasar dan selanjutnya dikembangkan supaya lebih sesuai dan mencakup informasi terkait objek yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, S.& Tukiran. (2012). Metode Penelitian Survei. Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial .
- Effendi, Sofian., dan Tukiran. 2012. Metode Penelitian Survei. Jakarta : LP3ES, 319 Hal.
- Handayani, G. A., Priyagus, P., & Amalia, S. (2018). Analisis mobilitas tenaga kerja pada sektor informal. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 2(4).
- Indriyani, N. (2004). Mobilitas Sirkuler Serta Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Total Keluarga Migran dan Pembangunan Daerah Asal Desa Jatirejo Kecamatan Jatiroto Kabupaten Wonogiri.
- Kurniawati, I. (2016). *Analisis Mobilitas Permanen Tenaga Kerja PT. Pertamina (Persero) di Kelurahan Komperta Kecamatan Plaju Kota Palembang Sumatera Selatan Tahun 2015* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Lee, Everets. 1984. Suatu Teori Migrasi. Terjemahan Dari Hans Daeng. Yogyakarta : Pusat Penelitian Kependudukan UGM